



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

Pages : 3356–3369

Paket Pendidikan Kesehatan Peduli Reproduksi (P2KPR) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini

Silvia Nur Uliasari, Apriliani Yulianti Wuriningsih, Hernandia
Distinarista

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan,
Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3133>

How to Cite this Article

APA : Nur Uliasari, S., Yulianti Wuriningsih, A. ., & Distinarista, H. . (2025). Paket Pendidikan Kesehatan Peduli Reproduksi (P2KPR) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3356 – 3369. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3133>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Paket Pendidikan Kesehatan Peduli Reproduksi (P2KPR) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini

Silvia Nur Uliasari¹, Apriliani Yulianti Wuriningsih², Hernandia Distinarista³
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung,
Kota Semarang, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: silvianr02@std.unissula.ac.id

Diterima: tgl-bln-thn

| Disetujui: tgl-bln-thn

| Diterbitkan: tgl-bln-thn

ABSTRACT

Child marriage violates children's rights. This research analyzes the impact of reproductive health education on adolescents' awareness and perspectives about early marriage. It also evaluates adolescent characteristics, including factors like age and level of education, parental income, and culture, and compares teenagers' knowledge and attitudes regarding early marriage both prior to and following receiving reproductive health education. This study employed a quantitative design with quasi-experimental methods in the intervention group. Data collection includes a non-probability sampling technique using two questionnaires: a knowledge questionnaire on reproductive health related to child marriage and a survey assessing teenagers' perspectives on early marriage. The research includes a pretest and posttest. The Shapiro-Wilk test for normality indicated that the data followed a normal distribution with a p-value of 0.05. The Paired T-Test yielded a p-value of 0.000 (< 0.05), demonstrating a significant change in teenagers' knowledge and attitudes before and after receiving health education. These findings suggest that reproductive health education has a positive impact on teenagers' knowledge and attitudes toward early marriage at MA N 2 Rembang.

Keywords: Reproductive Health Care Education Package (P2KPR), Early Marriage, Knowledge And Attitudes

ABSTRAK

Pernikahan usia dini termasuk dalam salah satu bentuk pelanggaran terhadap hak anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pemahaman dan sikap remaja mengenai pernikahan dini. Secara khusus, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik remaja, seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan orang tua, dan budaya; serta membandingkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini sebelum dan setelah menerima pendidikan kesehatan reproduksi. Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen pada kelompok intervensi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik nonprobability sampling menggunakan dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner yang mengukur pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terkait pernikahan dini serta kuesioner yang menilai sikap remaja terhadap pernikahan dini. Penelitian dilakukan dengan pemberian pretest dan posttest. Hasil uji normalitas data dengan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dengan p-value sebesar 0,05. Sementara itu, uji Paired T-Test menghasilkan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah menerima pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil pengkajian dan analisis kuesioner, dapat disimpulkan bahwa Edukasi kesehatan reproduksi berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di MA N 2 Rembang.

Kata Kunci: Paket Pendidikan Kesehatan Peduli Reproduksi (P2KPR), Pernikahan Dini, Pengetahuan dan Sikap

PENDAHULUAN

Fenomena pernikahan dini di Indonesia merupakan permasalahan nasional yang dipengaruhi oleh budaya. Asia Tenggara menempati peringkat 2 dalam hal jumlah pernikahan remaja dan Indonesia menempati peringkat ke-37 dunia. Pernikahan dini ini berdampak negatif terhadap kepadatan penduduk karena berpotensi meningkatkan angka kelahiran (Mulyono et al., 2024).

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, data kasus permohonan dispensasi pernikahan pada usia anak yang diajukan ke pengadilan agama menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 65 ribu kasus, sementara pada tahun 2022 tercatat 55 ribu pengajuan (Waroh, 2020).

Di Jawa Tengah, berdasarkan data Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah tahun 2021, tercatat sebanyak 8.700 kasus pernikahan dini. Untuk dapat menikah dan memperoleh akta nikah, pasangan harus menjalani persidangan atau proses penyelesaian pernikahan di pengadilan agama (Crisna, 2023). Sementara itu, di Kabupaten Rembang, jumlah kasus pernikahan dini mencapai 1.183. Tingginya angka perkawinan anak menimbulkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah perempuan yang menikah di bawah usia 18 tahun memiliki risiko 35% lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Setiadi, 2021).

Menikah di usia dini termasuk dalam pelanggaran hak anak. Risiko pernikahan sebelum usia 18 tahun meliputi putus sekolah dan terhambatnya pencapaian cita-cita, meningkatnya kemungkinan menjadi korban KDRT, hidup dalam kondisi ekonomi pra-sejahtera, serta dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi. Kehamilan di usia muda berisiko menyebabkan kematian ibu dan anak, kelainan bawaan, kelahiran prematur, serta preeklamsi, BBLR, penyakit infeksi menular seksual (IMS), dan depresi postpartum (Syakroni, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan dini, dengan mempertimbangkan faktor karakteristik remaja seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan orang tua, dan aspek budaya. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi serta membandingkannya untuk menilai efektivitas intervensi tersebut.

Pernikahan merupakan sebuah institusi sosial yang berperan penting dalam stabilitas ekonomi, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Banyak permasalahan dalam keluarga berakar dari kurangnya kesiapan dalam pernikahan, baik dari segi fisik maupun mental. Tingkat kematangan fisik dan psikologis seseorang umumnya diukur berdasarkan usia. Individu yang menikah tanpa memenuhi standar kematangan ini berisiko menghadapi berbagai permasalahan baru dalam kehidupan berkeluarga (Dewi et al., 2024).

Di Indonesia, menurut Undang-undang No.16 Tahun 2019, batas usia minimal usia menikah ditetapkan sebesar 19 tahun untuk wanita dan pria. Ketentuan ini ditetapkan pada tahun 2019 sesudah perundang undangan sebelumnya membuat minimal umur pernikahan untuk pria 19 tahun, sedangkan pada Wanita minimal 16 Tahun. Perubahan ini adalah bentuk Upaya pemerintah dalam merendahkan angka pernikahan dini di Indonesia (Ramadani et al., 2023).

Bila merujuk terhadap kesehatan, menyatakan bahwa pernikahan atau perkawinan yang ideal ialah lebih dari 20 tahun bagi perempuan, keadaan hal ini didasarkan pada aspek kesehatan reproduksi. Perkawinan yang dilaksanakan pada usia kurang dari 20 tahun bisa menyebabkan beberapa risiko diantaranya kanker serviks, sel-sel rahim masih belum matang, bayi lahir prematur, *stunting* pada ibu

maupun bayi, besar risiko kematian pada ibu maupun bayi dan lebih parahnya lagi terjangkit HIV (Sekarayu & Nurwati, 2021).

Edukasi pendidikan kesehatan reproduksi yang akan diberikan meliputi pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, identifikasi penyakit reproduksi yang bisa dialami oleh remaja, dan usia pernikahan yang ideal. Pemberian edukasi ini nantinya akan dilakukan dengan *audiovisual*, ceramah, dan modul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen pada kelompok intervensi. Desain ini dilakukan dengan cara memberi pretes dan postes. Teknik pada penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner dengan izin dari berbagai pihak terkait. Studi dilakukan di MAN 2 Rembang dengan sampel 34 siswi, namun hanya 30 yang mengikuti posttest. Kelompok intervensi mendapat Pendidikan Kesehatan reproduksi selama tiga hari, sedangkan kelompok kontrol hanya satu hari. Metode meliputi pretest, posttest, pemberian modul, ceramah, serta pemutaran video, meski beberapa sesi kurang kondusif. Analisis data meliputi analisis univariat untuk melihat distribusi variabel, seperti tingkat pengetahuan, sikap, usia, ekonomi, budaya, dan pendidikan, serta analisis bivariat untuk menguji hubungan antar variabel dengan uji normalitas dan paired t-test guna membandingkan dua kelompok. Peneliti mengajukan uji etik ke Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dan telah menerima surat persetujuan dengan nomor 1162/A.1-KEPK/FIK-SA/X2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Profil Responden Pendidikan, Usia, Suku dan Pendapatan Ortu pada Remaja MA N 2 Rembang, November 2024 (n=30).

Karakteristik	(f)	(%)
Pendidikan		
MA N 2 Rembang	30	50
MA NU Lasem	30	50
Total	60	100
Usia		
Dibawah 17 tahun	46	76,7
Diatas 17 tahun	14	23,3
Total	60	100
Suku		
Jawa	51	85
Lainnya	6	15
Total	60	100
Karakteristik	(F)	(%)

Pendapatan	22	36,7
Ortu	26	43,3
Dibawah 1juta	12	20
1-2 juta	60	100
Diatas 3 juta		
Total		

Berdasarkan hasil penelitian terhadap profil responden dalam tabel di atas, menyatakan bahwa mayoritas responden berusia dibawah 17 tahun sebanyak 46 orang (76,7%) dan diatas 17 tahun sebanyak 14 orang (23,3%). Suku atau budaya responden didapatkan data jawa sebanyak 51 orang (85%) dan lainnya sebanyak 6 orang (15%). Untuk tingkat pendapatan orang tua didapatkan data dibawah 1 juta sebanyak 22 orang (36,7%), untuk 1-2 juta sebanyak 26 orang (43,3%) dan pendapatan diatas 3 juta sebanyak 12 orang (20%).

Merujuk pada Usia seorang memiliki hubungan erat dengan kesehatan organ reproduksi. Usia ideal untuk reproduksi yang aman dan sehat adalah antara 20 hingga 35 tahun. Kehamilan pada usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun dapat meningkatkan risiko anemia. Hal ini disebabkan karena kehamilan di bawah usia 20 tahun, secara biologis, tubuh belum berkembang secara optimal. Selain itu, ketidakstabilan emosi dan ketidakmatangan mental pada usia tersebut sering kali memengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan gizi dengan baik (Sri Gusniyati & Tahun, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian didukung oleh Anggraini & Hikmah, (2022) menggambarkan bahwa tradisi suku dan budaya menjadi salah satu faktor utama yang mendorong masyarakat untuk melaksanakan pernikahan di usia dini di Desa Watuagung adalah tradisi turun-temurun yang dianggap wajar dan terus diwariskan antar generasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Febriyani & Mesra, (2024) menjelaskan bahwa pengaruh budaya, rendahnya tingkat pendidikan, kondisi ekonomi yang sulit, serta keinginan pribadi atau orang tua adalah beberapa penyebab pernikahan dini. Kantor Urusan Agama (KUA) Samarang Kabupaten Garut telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi pernikahan dini,

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Adelia & Sulistiawati (2023) menjelaskan Orang dengan kondisi ekonomi rendah cenderung menikah muda demi mendapatkan perlindungan sosial dan finansial. Hal ini membuat banyak orang tua mendukung pernikahan dini bagi anak-anak mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anorawi & Zaky, (2024) di pedesaan Indonesia, pernikahan dini sering dianggap solusi bagi keluarga kurang mampu, karena perempuan muda dipandang sebagai tanggungan ekonomi. Namun, perkawinan justru bisa memperburuk kondisi ekonomi karena pendidikan rendah dan tanggungan keluarga bertambah.

2) Tingkat pengetahuan remaja MA N 2 Rembang melalui pretest dan posttes

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang menghasilkan p-value sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat diasumsikan berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji Paired T-Test untuk menganalisis pengaruh paket pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada siswi MA Negeri 2 Rembang.

Tabel 2. Normalitas Data Pada Pengaruh Paket Pendidikan Terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja pada kelompok intervensi serta kelompok kontrol, November 2024 (n=30)

Kelompok Intervensi	<i>p value</i>
Pretest sikap	.086
Posttest sikap	.367
Pretest pghtn	.785
Posttest pghtn	.432

Adapun hasil penelitian dari uji normalitas didapatkan hasil *p value* pada pretest sikap 0,086 sehingga didapatkan hasil data berdistribusi normal, hasil *p value* pada posttest sikap didapatkan 0,367 sehingga didapatkan hasil data berdistribusi normal, hasil *p value* pada pretest pengetahuan diperoleh 0,785 dan hasil *p value* pada posttes pengetahuan didapatkan hasil 0,432 sehingga didapatkan hasil data berdistribusi normal.

Kelompok Kontrol	<i>p value</i>
Pretest sikap	.756
Posttest sikap	.572
Pretest pghtn	.124
Posttest pghtn	.240

Adapun hasil penelitian didapatkan hasil *p value* pada pretest sikap 0,756 sehingga didapatkan hasil data berdistribusi normal, hasil *p value* pada posttest sikap didapatkan 0,572 sehingga didapatkan hasil data berdistribusi normal, hasil *p value* pada pretest pengetahuan diperoleh 0,124 dan hasil *p value* pada posttes pengetahuan didapatkan hasil 0,240 sehingga didapatkan hasil data berdistribusi normal.

Tabel 3. Perbedaan Level pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi serta kelompok kontrol, November 2024 (n=30)

Kelompok	Variabel	<i>p value</i>
Intervensi	Pre pgtn X Post	,000
Intervensi	pgtn	,000
Kontrol	Pre skp X Post skp	,000
Kontrol	Pre pgtn X Post	,000
	pgtn	
	Pre skp X Post skp	

Adapun hasil uji paired T-test berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat perbedaan tingkat pada pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum serta setelah menerima paket pendidikan kesehatan menunjukkan p-value sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 4. distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelahnya, November 2024
(n=30)

Pengetahuan pretest	Kelompok intervensi	F	Persentase (%)
Baik		8	26,7
Cukup		13	43,3
Kurang		9	30
Total	30	30	100
Posttest			
Baik		12	40
Cukup		12	40
Kurang		6	20
Total	30	30	100
Pengetahuan pretest	Kelompok kontrol		
Baik			
Cukup		14	53,3
Kurang		16	46,7
Total	30	30	100
posttest			
Baik		11	36,7
Cukup		18	60
Kurang		1	3,3
Total	30	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil menunjukkan bahwa dari 30 responden, nilai pretest dengan kategori baik diperoleh oleh 8 responden, kategori cukup oleh 13 responden, dan kategori kurang oleh 9 responden. Sementara itu, pada hasil posttest dalam kelompok intervensi, terdapat 12 responden (40%) dengan nilai baik, 12 responden (40%) dengan nilai cukup, dan 6 responden (20%) dengan nilai kurang. Untuk pengetahuan kelompok kontrol pada pretest nilai cukup sebanyak 14 responden (53,3%), kurang sebanyak 16 responden (46,7%). Sedangkan nilai posttest pada kelompok kontrol diperoleh nilai baik sebanyak 11 responden (36,7%), cukup sebanyak 18 responden (60%) dan kurang 1 responden (3,3%).

Hasil penelitian ini memiliki beberapa permasalahan yang sama dengan penelitian Siregar et al., (2023) dimana selama kegiatan suasana yang kurang kondusif serta kurangnya perhatian dari beberapa siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, sebagian besar siswa yang hadir cenderung pasif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, sehingga peningkatan nilai tidak terlalu signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bugis & Mahmud, (2021) penelitian yang menemukan nilai pengetahuan responden menjadi rendah sebelum mendapatkan edukasi. Remaja yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memiliki dampak yang sangat baik terhadap kesehatan. Pengetahuan yang cukup dapat mengenali dan mencegah beberapa risiko kesehatan seperti penyakit menular seksual dan pentingnya menjaga kebersihan pribadi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yulianti, (2020) menunjukkan hasil uji statistik bahwa tingkat pengetahuan remaja meningkat setelah diberikan metode *Simulation Game*

(SIG) dan ceramah. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari metode tersebut terhadap pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Tabel 5. Distribusi frekuensi sikap responden sebelum dan sesudah, November 2024 (n=30)

Sikap pretest	Kelompok intervensi	F	Persentase (%)
Negative		15	50
positif		15	50
Total	30	30	100
Posttest			
Negative		10	33,3
positif		20	66,7
Total	30	30	100
Sikap pretest	Kelompok kontrol		
Negative		21	70
positif		9	30
Total	30	30	100
posttest			
Negative		12	40
Positif		18	60
Total	30	30	100

Berdasarkan tabel di atas, pada kelompok intervensi saat pretest, terdapat 15 responden (50%) dengan sikap negatif dan 15 responden (50%) dengan sikap positif. Sementara itu, pada hasil posttest, jumlah responden dengan sikap negatif menurun menjadi 10 orang (33,3%), sedangkan yang memiliki sikap positif meningkat menjadi 20 orang (66,7%). Untuk kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan nilai sikap sebagai berikut. negative sebanyak 21 responden (70%) dan positif sebanyak 9 responden (30%) untuk posttest memperoleh nilai negative sebanyak 12 responden (40%) dan positif sebanyak 18 responden (60%).

Hasil penelitian ini memiliki beberapa permasalahan yang sama dengan penelitian Aminarsih & Pribadi, (2024) permasalahan yang kerap terjadi selama sosialisasi berlangsung antara lain kurangnya fokus anak-anak dalam menyimak materi, mengabaikan narasumber, serta lebih memilih mengobrol dengan teman. Selain itu, beberapa siswa bersikap tidak peduli, sibuk bermain ponsel, dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan. Suasana yang kurang kondusif juga turut berkontribusi, sehingga hasil posttest menunjukkan peningkatan nilai sikap yang tidak signifikan, meskipun ada sedikit peningkatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggraeni, (2024) sebagian besar responden yang mengikuti penyuluhan menunjukkan sikap yang baik, tetapi sebagian kecil responden yang tidak mengikuti penyuluhan menunjukkan sikap yang kurang. Hasil uji statistik menunjukkan p-value yang signifikan, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Edukasi kesehatan reproduksi dan pandangan remaja mengenai hubungan seksual pranikah di SMA Negeri 1 Sukanagara pada tahun 2023.

Hasil penelitian Aprianti et al., (2022) menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dengan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap remaja setelah menerima pendidikan kesehatan. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan nilai median sikap remaja, dengan p-value yang mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mengenai pernikahan dini berpengaruh terhadap sikap remaja di wilayah Puskesmas Jembatan Kembar pada tahun 2022.

- 3) Pengaruh paket Edukasi kesehatan terhadap pemahaman dan perilaku remaja.

Tabel 6. Dampak program edukasi kesehatan terhadap pemahaman dan sikap remaja. (n=30)

Variabel	p value
Pre pengetahuan Intervensi	0,027
Pre pengetahuan Kontrol	0,028
Post pengetahuan Intervensi	0,002
Post pengetahuan Kontrol	0,002
Pre sikap Intervensi	0,047
Pre sikap Kontrol	0,048
Post sikap Intervensi	0,000
Post sikap Kontrol	0,000

Hasil uji Paired Samples T-Test menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan remaja, dengan p-value sebesar 0,002 ($<0,05$), yang mengindikasikan perbedaan signifikan. Pada aspek sikap, diperoleh p-value sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah menerima paket pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode paket pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan dini di MA N 2 Rembang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2023), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media modul dan video. Selain itu, sikap remaja juga mengalami perubahan positif setelah mengikuti penyuluhan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media modul dan video dalam penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021), yang menemukan bahwa edukasi kesehatan reproduksi melalui media animasi dapat meningkatkan pemahaman serta mempengaruhi perubahan sikap remaja. Penelitian tersebut menunjukkan adanya dampak signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2025) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pendidikan seksual dan perkembangan moral siswa di SMPN 1 Cipaku. Hasil analisis korelasi mengungkapkan keterkaitan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA N 2 Rembang, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Profil responden dalam penelitian ini, pendidikan responden dibagi menjadi 2 yaitu di MA N 2 Rembang sebanyak 30 responden dan MA NU Lasem sebanyak 30 responden. usia responden pada penelitian ini sebagian besar masuk kategori dibawah 17 tahun sebanyak 46 responden (76,7%) dan untuk usia diatas 17 tahun sebanyak 14 responden (23,3%). Pada suku atau budaya yang dimiliki responden didapatkan hasil suku jawa sebanyak 51 responden (85%) dan bersuku lainnya sebanyak 6 responden (15%). Berdasarkan pendapatan Orang tua didapatkan hasil dibawah satu juta sebanyak 22 responden (36,7%), untuk penghasila 1-2 jt sebanyak 26 responden (43,3%), dan untuk penghasilan orang tua diatas 3 juta sebanyak 12 responden (20%).
2. Rata-rata nilai pretes pada kelompok intervensi memperoleh nilai sikap 25,33, dan rata-rata tingkat pengetahuan 8,97. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata nilai pretest untuk sikap adalah 22,57 dan untuk pengetahuan sebesar 7,13.
3. Pada nilai posttes pada kelompok intervensi diperoleh rata-rata nilai posttest untuk pengetahuan pada kelompok intervensi adalah 12,77, sedangkan nilai sikap mencapai 33,17. Sedangkan nilai posttest pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata nilai 10,77. Sedangkan rata-rata nilai posttes sikap mendapatkan 28,83.
4. Terdapat dampak edukasi kesehatan mengenai pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja. di MA N 2 Rembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, C. G., & Sulistiawati, S. (2023). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Menikah Dini pada Remaja Putri. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), 42–53. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v10i1.2534>
- Afriani, A. H. (2024). Faktor Penyebab Pernikahan Pada Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya Makassar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(2), 1255–1262.
- Aminarsih, R., & Pribadi, F. (2024). Peranan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Madiun dalam Menekan Angka Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 278–286. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i3.3926>
- Anggraeni, D. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Di SMAN 1 Sukanagara. *Dohara Publisher Open Access*, 03(09), 1427–1434.
- Anggraini, E. N., & Hikmah, M. (2022). Fenomena Pernikahan Usia Muda Dalam Perspektif hukum Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam*, 5, 98–108.
- Anorawi, R., & Zaky, M. (2024). Tinjauan Kriminologi Budaya dalam Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga Sebagai Akibat dari Pernikahan Dini di Desa “X” Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 497–508. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1977>
- Aprianti, N. F., Yusuf, N. N., & Faizaturrahmi, E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi tentang Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 3(3), 123–128. <https://doi.org/10.47065/jharma.v3i3.2917>
- Arniawati, Handayani, F., & Nuraeni, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang

- Bahaya Seks Bebas Pasa Siswi Di SMA Negeri 2 Subang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1–6.
<https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Astuti, E. R., Yulianingsih, E., & Rasyid, P. S. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Pencegahan Pernikahan Usia Dini. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4745.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11112>
- Bugis, D., & Mahmud, P. E. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon Dewi Arwini Bugis. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(2), 173–177.
- Crisna, A. (2023). Gejala Promiskuitas di Kalangan Anak pada Era Digital yang Menyebabkan Perkawinan Usia Anak. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(6), 728–739. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i6.627>
- Dewi, A. P., Hartati, N. D., Alfiana, S., Maulida, S., Elfrida, Y., Siregar, Y., Pd, S., & Pd, M. (2024). Analisis Mendalam Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Indonesia: Implikasi untuk Kebijakan Sosial dan Pendidikan. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(1), 39–47. <https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/1695>
- Dinastiti, V. B., & Jaya, S. T. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 233–238. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.71>
- Febriyani, R., & Mesra, R. (2024). Upaya Kua Kecamatan Samarang dalam Menekan Angka Pernikahan Dini di Kabupaten Garut. *Education and Social Science Journal*, 1, 365–378.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fuadi, A. (2023). Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Pengadilan Agama Kota Lubuk Linggau. *Delarev*, 2(1), 399–406.
- Hayati, N., Wahyuni, A., & Dhiya An, A. (2021). Peningkatan Kualitas Generasi Sadar Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Sma Muhammadiyah I Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1243–1247. <https://doi.org/10.18196/ppm.36.312>
- Hebu, L., & Simpat, M. A. (2024). Fenomena Pernikahan Usia Dini. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 133–141.
- Indriani, N., & Putri, R. D. (2021). Pengaruh Penyuluhan Bahaya Seks Bebas Terhadap Sikap Remaja. *JOURNAL OF Mental Health Concerns*, 1(1), 6–15.
- Irma, Asnia Zainudin, Renni, M. S., Muhammad, I., & Aulia, M. (2023). Sosialisasi Tentang Dampak Buruk Pergaulan Bebas pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2(2), 89–95.
<https://doi.org/10.56742/jpm.v2i2.65>
- Kamelia, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Kelas XII di SMA Budi Insani Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Kota Medan. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(3), 62–75.
<https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i3.279>
- Kusumawati, Idriani, & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Paket Remaja Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Universitas Muhammadiyah Jakarta , Indonesia Alamat Korespondensi : Kusmawati Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 23–35.
- Lestari, & Sundayani, L. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap

- Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.64>
- Lestari, Y. D., Herawati, Permatasari, L., & Hamidah, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Media Animasi terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Midwifery Journal*, 3(1), 1–9. <http://ovari.id/index.php/ovari/article/download/32/54>
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.37>
- Malika, R., Yulastini, F., Junaedi, M., & Apriani, L. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Di Mts Nu Qamarul Huda Bagu. *Jurnal Tampiasih Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi*, 3(1), 43–49.
- Maryam, E. S. (2024). Analisis Dampak Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pra Nikah Desa Padansari Kabupaten Brebes. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2238).
- Masna, Y., & Anisa, N. A. (2021). Faktor Penyebab Pernikahan Dini. *Jurnal Hukum Keluarga*, 6(1), 13–24. <https://journals.fasya.uinib.org/index.php/sakena/article/view/281>
- Mulyono, I. S., Khadijah, N., Nisa, P. G., Arifin, R., & Iskandar, O. (2024). Implementasi Hukum Berkaitan dengan Pernikahan Dini Yang Bersumber dari Undang Undang Dasar 1945 (UUD 1945) di Indonesia. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(7), 65–73.
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 76–81.
- Noviana, E. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK PGRI 1 Magetan Kelas XI. In *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Pahmi, K., Astiti, I. D., Yuliana, R., Akbar, A., & Udiana, D. (2022). Efek Penyuluhan terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Dusun Pancor Desa Guntur Macan Kecamatan Gunung Sari *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 206–210. <http://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/137%0Ahttp://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/download/137/77>
- Patimah, S., Idris, A., & Nukman, N. (2019). Pencegahan Pernikahan Usia Dini Pada Perempuan Melalui Edukasi Hak Reproduksi Dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 93–101. <https://doi.org/10.33096/balireso.v4i2.119>
- Pohan, N. H., Kebidanan, A., & Bagan, U. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2(3), 424–435. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1172>
- Ramadani, F., Widuri Safitri, A., Siti Rosita, B., Melati, D., Nabila, F., Mayang Sari Kreasi, Y., Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, J., Nurjanah, I., Mayang Sari, Y., & Kebidanan Prima Husada, A. (2023). Imas Nurjanah Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 66–73.
- Ratna, R., & Fajriansi, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja

- Tentang Seksual Pranikah Di Smk Negeri 5 Gowa. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3558>
- Safitri, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1, 8–14.
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Setiadi, S. (2021). Getting Married is a Simple Matter: Early Marriage among Indonesian Muslim Girls in Rural Areas of Java. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 5(2), 143–154. <https://doi.org/10.21580/jsw.2021.5.2.7970>
- Silvi, A., & Triana Indrayani et al. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Quality in womens health*, 4, 1–6.
- Siregar, S. A., Nisa, M., Umsepiat, A. D., & Gaol, S. L. (2023). Edukasi Kesehatan Mengenai Pergaulan Bebas Pada Siswa Kelas Ix Di Smpn 5 Batanghari. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 876–884. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.189>
- Solehah, N. N. (2019). Masalah Pergaulan Bebas dalam Kalangan Remaja Sekolah. *International Journal of Humanities, Management and Social Science*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ij-humass-0201.21>
- Sri Gusniyati, & Tahun, O. D. (2024). Hubungan Pernikahan Dini Dengan Timbulnya Dampak Biologis Pada Remaja Putri Di Poskesdes Desa Dalam. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 349–354. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.38>
- Suryanto, D. (2017). Etika Penelitian. *Berkala Arkeologi*, 25(1), 17–22. <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Syakroni. (2021). Pernikahan Dini dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi dan Keutuhan Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(11), 465–474. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i11.242>
- Syefinda, E. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(2), 682–691. <https://doi.org/10.47794/jkhws.v8i2.307>
- Trihartiningsih, E., & Putri, D. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 1(3), 385–391. <https://doi.org/10.69693/ijim.v1i3.145>
- Waroh, Y. K. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Pernikahan Dini di Desa Panggung Kecamatan Sampang, Sampang. *Embrio*, 12(1), 58–65. <https://doi.org/10.36456/embrio.v12i1.2361>
- Widiyawati, R., & Muthoharoh, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.36932/jpcam.v3i1.35>
- Wijayanti, W., Wulandari, R., & Pakpahan, F. (2023). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Modul Dan Video Animasi Tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Abung Semuli. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 58–66. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.948>

- Wirawati, A., Indriani, I., & Andi, S. I. (2023). Pemberian Informasi Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Patingalloang Kota Makassar. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(6), 1187–1196. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i6.6771>
- Yanti, E. afrida, Hasibuan, Y., Batubara, A., & Siregar, Y. (2020). Efektifitas Penyuluhan Media Leaflet Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang Tahun 2019. *COLOSTRUM: Jurnal Kebidanan*, 1(2), 25–34. <https://doi.org/10.36911/colostrum.v1i2.690>
- Yuliana, L., Ilham, D. M., Mahmud, F. H., Zaini, S. Z., Qurrotua, S., Novitasari, N., Jalan, A., No, S., & Barat, J. (2025). Pengaruh Pemahaman Program Pendidikan Seksual Terhadap Perkembangan Moral Remaja Di SMP Negeri 1 Cipaku Universitas Siliwangi , Indonesia. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 01–15.
- Yuliani, M., Sutriyawan, A., Valiani, C., Kurniawati, R. D., Hayati, N., Munawaroh, M., Aryanti, S. A., & Mulyani, Y. (2020). Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Program Pojok Remaja Dan Peer Group Di Sman I Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i2.5947>
- Yulianti, S. (2020). Pengaruh Metode Simulation Game (SIG) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Puyung. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3), 16–20. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1145>
- Yunus, M., Aziz, A., Hasanah, N., Khasanah, J., & A'im. (2023). Pengaruh pernikahan dini terhadap tingkat perceraian di Kecamatan Abung Barat. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 35–44. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/381>